UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rika Andriyani
Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd.
Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan diri, prestasi belajar, hingga masa depan siswa. Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas, pengaruh media, lemahnya pengawasan orang tua, serta kurang optimalnya layanan bimbingan di sekolah. Salah satu layanan yang di gunakan guru BK dalam mencegah pergaulan bebas yaitu menggunakan layanan informasi. Layanan informasi memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya pergaulan bebas, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang mendukung pengambilan keputusan positif. Upaya guru BK dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan. Layanan disampaikan melalui berbagai teknik seperti ceramah, diskusi kelompok, media audio-visual, serta bimbingan klasikal. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan konseling melalui layanan informasi adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, serta memberikan alternatif perilaku yang positif. Layanan informasi ini bisa dilakukan melalui bimbingan kelompok, ceramah, diskusi, atau materi-materi yang relevan. Guru BK sebagai fasilitator memberikan informasi seputar bahaya seks bebas, narkoba, minuman beralkohol, dan pergaulan yang menyimpang lainnya yang rentan terjadi di masa remaja. Melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan siswa memiliki kesadaran diri untuk menjauhi perilaku menyimpang dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku.

***Kata Kunci**: Layanan informasi, Guru Bimbingan dan Konseling, Pergaulan bebas, Siswa SMP.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, individu mulai mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja adalah pengaruh lingkungan dan pergaulan yang bisa berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku mereka. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak terjadi. Hal ini mencakup

perilaku seksual di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial lainnya.

Menurut data DP3AP2KB Yogyakarta (2024), lebih dari 88% dispensasi pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Data ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas telah menimbulkan dampak yang serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang sistematis dari lingkungan sekolah melalui bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi. Jenjang pendidikan SMP sebagai jenjang pendidikan menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Di sinilah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat diperlukan. Melalui layanan informasi, guru BK dapat memberikan edukasi dan pemahaman yang tepat kepada siswa mengenai dampak negatif dari pergaulan bebas serta bagaimana menghindarinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam makalah ini: Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling melalui layanan informasi untuk mencegah pergaulan bebas siswa Sekolah Menengah Pertama?.

PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Konseling di sekolah

Menurut Prayitno dan Erman (2015:99), Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam konteks sekolah, guru BK berperan penting dalam membantu siswa menghadapi masalah belajar, pribadi, sosial, dan karier.

Menurut Lubis (2014:22) menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling serta sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilatator bagi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah petugas bimbingan dan konseling baik profesional maupun nonprofesional yang bertugas memberikan bantuan dan bertindak sebagai fasilitator bagi siswa agar siswa mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin.

Fungsi guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Amin (2010: 4) berpendapat bahwa tugas dan tujuan bimbingan konseling secara umum adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu. Pelayanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi prinsip dan asas yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.

Menurut Tohirin (2007:39) fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi yakni: fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan,fungsi perbaikan, fungsi adaptasi dan fungsi advokasi.

Dapat disimpulkan guru BK berperan sebagai konselor, fasilitator, motivator, dan pengarah. Fungsi utama bimbingan konseling dalam konteks pencegahan yaitu fungsi pencegahan mengantisipasi suatu masalah siswa agar tidak berkembang, fungsi mengembangan meningkatkan potensi siswa secara optimal dan fungsi pemahaman membantu siswa memahami diri dan lingkungannya.

Pengertian Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007:147) layanan informasi adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai berbagai hal yang mereka butuhkan. Layanan ini dapat membantu siswa memahami dirinya dan lingkungannya, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Prayitno (2017:66) layanan informasi ialah sebuah proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk memenuhi segala kekurangan informasi yang ingin diperoleh, dalam layanan informasi ini akan disampaikan berbagai informasi kepada peserta penerima informasi, dan setelah informasi tersebut didapatkan, maka kemudian diolah dan digunakan oleh peserta atau individu sebagai alat bantu dalam perkembangan kehidupannya.

Menurut Mu'awanah (2009: 66) layanan informasi merupakan salah satu layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam mencari dan mendapatkan informasi. Layanan informasi ini tidak hanya memberikan sebuah informasi tetapi juga memberikan penjelasan, dan pengarahan terhadap penerima informasi, mengenai sistem belajar, informasi jurusan, kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang memberikan informasi untuk membantu memberikan pemahaman lingkungan hidup tentang proses perkembangan peserta didik. Dalam layanan informasi ini tidak hanya memberikan sebuah informasi tetapi juga memberikan penjelasan, dan pengarahan terhadap penerima informasi, mengenai sistem belajar, informasi jurusan, kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Tujuan Layanan Informasi

Prayitno (2012:50) mengemukakan tujuan umum layanan informasi yaitu agar individu dapat menguasai informasi tertentu. Informasi tersebut selanjunya digunakan oleh individu untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman. Individu memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, mengembangkan potensi diri, menghindari dari permasalahan dan mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.

Tohirin (2008:148) mengatakan layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan individu untuk mampu memahami dan menerima diri dan lingkunganya secara positif, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil serta mampu mengaktualisasikan diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk pemecahan masalah, mengembangkan potensi diri, menghindari diri dari sesuatu permasalahan dan mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil serta mampu mengaktualisasikan diri. Siswa diharapkan dapat memhami dan menguasi layanan informasi.

Pengertian Pergaulan Bebas

Menurut Nadirah (2017:312) pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui pergaulan

Menurut Nurjannah (2012:12) pergaulan bebas sebenarnya digunakan karena adanya gejala hubungan manusia yang telah melampaui batas-batas kewajaran atau cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif. Pergaulan bebas suatu bentuk perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti seks bebas, menggunakan obat-obatan terlarang, judi, hingga bolos sekolah (mengganggu pendidikan), dan berkelahi. Adapun seks bebas merupakan perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis atau lebih, tanpa ikatan pernikahan (bukan *mahram*) pada tempat tertentu yang memungkinkan terjadinya perbuatan menyimpang

Menurut Hamzah (2015:127) perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan kaidah dinamakan menyimpang, jadi perilaku menyimpang yang lazim disebut dengan"nonkonformitas" yaitu suatu tindakan yang diakukan oleh individu perorangan atau kelompok dalam masyarakat untuk menghindar dari nilai dan norma.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut diperoleh gambaran bahwa pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma melampaui batas-batas kewajaran atau cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif. Pergaulan bebas suatu bentuk perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Upaya Guru Bimbingan Konseling melalui layanan informasi untuk mencegah pergaulan bebas pada siswa SMP

Upaya Guru BK dalam pencegahan pergaulan bebas dapat di lakukan dengan cara menyampaikan materi tentang bahaya pergaulan bebas melalui ceramah, brosur, poster, dan media audiovisual.Informasi yang diberikan mencakup dampak fisik, psikologis, sosial, hingga hukum dari pergaulan bebas.

Guru BK juga mengadakan pendekatan individual yaitu melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang dianggap berisiko tinggi terlibat dalam pergaulan bebas. Selain itu guru BK juga berkoordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua dalam memantau serta membina perilaku siswa secara menyeluruh. Upaya lain yaitu melakukan evaluasi dan tindak lanjut, contohnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler positif yang bertujuan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti organisasi sekolah, olahraga, atau seni guna menghindari waktu luang yang berisiko mengarah ke arah pergaulan bebas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru bimbingan konseling

maka setiap layanan atau program BK dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dan dilakukan tindak lanjut terhadap siswa yang masih memerlukan pendampingan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa teknik dan tahap layanan informasi sebagai upaya guru bimbingan konseling untuk mencegah pergaulan bebas pada siswa sekolah menengah. Adapun tahap-tahap layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru BK tersebut diantaranya tahap perencanan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap pelaporan. Dalam penulisan ini upaya guru bimbingan konseling melalui layanan informasi adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, serta memberikan alternatif perilaku yang positif. Layanan informasi ini bisa dilakukan melalui bimbingan kelompok, ceramah, diskusi, atau materi-materi yang relevan.

Guru BK sebagai fasilitator memberikan informasi seputar bahaya seks bebas, narkoba, minuman beralkohol, dan pergaulan yang menyimpang lainnya yang rentan terjadi di masa remaja. Melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan siswa memiliki kesadaran diri untuk menjauhi perilaku menyimpang dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. M. (2010). *Bimbingan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah.

Amti, E., & Prayitno. (2015). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024, 26 Juli). Dinkes DIY selenggarakan sosialisasi HIV/AIDS pada remaja. Diakses 15 Mei 2025 dari Dinas Kesehatan DIY: Dinkes DIY selenggarakan sosialisasi HIV/AIDS pada remaja.

Hamzah, M. (2015). Pendidikan moral dan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Lubis, N. L. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mu'awanah, E., dkk. (2009). Bimbingan dan konseling. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nadirah, S. (2017). Peranan pendidikan dalam menghindari pergaulan bebas anak usia remaja. Musawa: Journal for Gender Studies, 9(2), 309–351

Nurjannah. (2012). *Remaja dan pergaulan bebas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah: Berbasis integrasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. (2008). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi (Edisi ke-2). Jakarta: Raja Grafindo Persada.